

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN ANEMIA TERHADAP KEPATUHAN
IBU PREMIPARA MENGKONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS
PADURAKSA KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Gizi**



Diajukan Oleh:

SRI HARTATI
G2B216057

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN ANEMIA TERHADAP KEPATUHAN
IBU PREMIPARA MENGKONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS
PADURAKSA KABUPATEN PEMALANG**

Yang diajukan oleh:

SRI HARTATI, AMd

G2B216057

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I/Utama

Ir. Agus Sartono, M.kes
NIK.1.1026.011

Tanggal 7 April 2018



Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Ilmu Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

(Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes)

NIK.28.6.1026.015

Pengaruh Penyuluhan Anemia Kepada Ibu Primipara Terhadap Kepatuhanya Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Sri Hartati¹ Agus Sartono²

^{1,2}Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Data di Puskesmas Paduraksa bulan Januari-Agustus 2017 menunjukkan bahwa cakupan Fe 90 tablet adalah 93,8 %. artinya tidak ada masalah dengan hasil cakupan. Data juga menunjukkan bahwa angka anemia masih tinggi yaitu sebanyak 758 orang, dimana yang mengalami anemia sebanyak 580 orang (76,51%) dengan Hb 8-11 mg/dl dan Hb kurang dari 8 mg/dl sebanyak 8 orang. Kondisi ini dimungkinkan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan ibu primipara mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Paduraksa.

Jenis penelitian ini dengan metode penelitian eksperimen dengan rancangan *pre test post test control group design*. Jumlah 54 responden terdiri dari 27 sampel kelompok perlakuan dan 27 sampel kelompok kontrol. Tingkat kepatuhan diukur dengan metode wawancara dan pengumpulan data dengan Uji statistik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian responden 94,4% tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebelum penyuluhan anemia, pada kelompok perlakuan proporsi yang patuh mengalami peningkatan sebesar 63,0% sedangkan pada kelompok kontrol proporsi yang tidak patuh mengalami peningkatan sebesar 37,0%.

Hasil uji Mann Whitney ada perbedaan penyuluhan anemia terhadap kepatuhan ibu primipara mengonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,003 (< 0,05)$. Hasil uji Mann Whitney ada pengaruh penyuluhan anemia terhadap kepatuhan ibu primipara mengonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,002 (< 0,05)$.

Kesimpulan ada perbedaan pengaruh penyuluhan terhadap kepatuhan Ibu primipara mengonsumsi tablet Fe di puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.

Kata Kunci : Penyuluhan, Anemia, Primipara, Tablet Fe

Effect of Anemia Extension to Primipara's Mother Against Her Compliance Consuming Fe Tablet at Paduraksa Public Health Center of Pemasang Regency

Sri Hartati¹, AgusSartono²,

¹²Nutrition Sciences Study Program The Faculty of Nursing and Health
University of Muhammadiyah Semarang

Data at Paduraksa Puskesmas January-August 2017 showed that the coverage of Fe 90 tablets was 93.8%. meaning there is no problem with coverage results. The data also shows that the anemia rate is still high as many as 758 people, whereas the anemia as much as 580 people (76.51%) with Hb 8-11 mg / dl and Hb less than 8 mg / dl of 8 people. This condition allows the adherence level to consume low Fe tablets. The purpose of this study to determine the extent of extension influence on the compliance rate primipara mothers consume Fe tablets in Paduraksa Puskesmas.

This type of research with experimental research method with the design of pre test post test control group design. A total of 54 responders consisted of 27 sample treatment groups and 27 control group samples. Adherence was measured by interview and data collection methods. The statistical test used was the Whitney Man test. Results of respondents 94.4% did not adhere to consumption of Fe tablets before anemia counseling, in the treatment group the proportion of adherence had increased by 63.0% while in the control group the proportion of non-adherence increased by 37.0%.

Mann Whitney test results there are differences of anemia extension to primipara maternal compliance consuming Fe tablet with p value = 0,003 (<0,05). Mann Whitney test result there is influence of counseling anemia to primipara mother compliance consuming Fe tablet with value p = 0.002 (<0,05).

Conclusion there is difference of influence of counseling to compliance primipara mother consuming Fe tablet at puskesmas Paduraksa Regency Pemasang.

Keywords: Counseling, Anemia, Primipara, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia dimasa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisi pada saat masa janin dalam kandungan. Perbaikan keadaan gizi masyarakat merupakan syarat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu primipara dan menyusui, menurunkan angka kematian bayi dan balita, meningkatkan tumbuh kembang fisik, mental, intelektual dan sosial anak. Dengan demikian, jika keadaan dan status gizi ibu primipara baik maka janin yang dikandungnya akan baik juga dan keselamatan ibu sewaktu melahirkan akan lebih terjamin (Wiknjosastro, 2005).

Kebutuhan gizi yang meningkat tersebut digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu. Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin. Wanita yang bersikeras hamil di kala status gizinya buruk, risikonya untuk melahirkan bayi berberat badan rendah 2-3 kali lebih besar ketimbang mereka yang berstatus gizi baik; disamping kemungkinan bayi mati sebesar 1,5 kali (Arisman, 2010).

Masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan Fe. Banyak wanita Indonesia tidak memperdulikan ataupun kurang memahami aspek kekurangan Fe. Diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet perhari. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia khususnya zat besi. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju. 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang.

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Pertumbuhan janin membutuhkan kebutuhan zat besi selama hamil mengalami peningkatan dari pada individu yang lain. Kebutuhan zat besi selama kehamilan yaitu adalah 900 mg/dl (Wuryana,2010). Konsumsi zat besi dalam bentuk tablet memiliki efek samping yang mengganggu sehingga lebih sering ditolak, menimbulkan ketidakpatuhan ibu primipara untuk mengkonsumsi Tablet Fe. Ketidakpatuhan konsumsi tablet besi berpangkal pada ketidaktahuan ibu primipara selama kehamilan memerlukan tambahan zat besi (Arisman, 2010). Kepatuhan konsumsi tablet besi dapat diartikan bahwa ibu primipara sukamengikuti perintah, setiap ibu primipara mendapatkan minimal 90 tablet besi dan akan bermanfaat apabila diminum secara teratur selama kehamilan (Kusmiyati, 2009).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan dalam bentuk edukasi yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu primipara dalam mengkonsumsi tablet besi yang dapat meningkatkan kadar Hb selama kehamilan akan lebih tinggi dibandingkan hanya diberi tablet Fe saja tanpa adanya edukasi atau konseling gizi. Hal ini merupakan bagian dari pemberian pengetahuan pada ibu primipara yang berpengaruh pada kadar Hb. Hasil penelitian Khatijah (2010) menyatakan bahwa Ibu primipara yang kurang mengkonsumsi tablet besi atau dalam seminggu hanya mengkonsumsi satu tablet besi memiliki risiko mengalami anemia saat mengandung 12 kali dibandingkan dengan Ibu primipara yang mengkonsumsi tablet besi setiap hari. 10 Ibu primipara yang tidak mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan memiliki risiko kejadian bayi lahir dengan berat bayi lahir rendah 1,9 kali dibandingkan dengan Ibu primipara yang mengkonsumsi tablet besi sebanyak 90 tablet atau lebih (Kristati, 2006).

Data di Puskesmas Paduraksa bulan Januari-Agustus 2017 menunjukkan bahwa cakupan Fe 90 tablet adalah 93,8 %.Cakupan Fe 90 % lebih tinggi dari target cakupan ditetapkan RPJMD Kabupaten Pemasang tahun 2017 adalah 90 % yang artinya tidak ada masalah dengan hasil cakupan.Data juga menunjukkan bahwa angka anemia di Puskesmas Paduraksa masih tinggi yaitu sebanyak 758 orang, dimana yang mengalami anemia sebanyak 580 orang (76,51%) dengan Hb 8-11 mg/dl dan Hb kurang dari 8 mg/dl sebanyak 8 orang. Kondisi ini tidak sesuai

dengan cakupan Fe 90 yang sudah melebihi target. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan 10 orang ibu primipara yang berkunjung ke puskesmas Paduraksa diketahui sebanyak 7 orang belum mengetahui tentang sebab dan akibat terjadinya anemia selama kehamilan sedangkan 3 orang mengetahui tentang anemia dan pencegahannya berdasarkan keikutsertaan kegiatan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu primipara yang berkunjung di Puskesmas Paduraksa belum semua diberi penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan penanganan anemia khususnya pada ibu primipara. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu primipara salah satunya kurangnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yang telah diberikan secara rutin, selain itu faktor ketidaktahuan tentang pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya belum dipahami dengan baik oleh ibu primipara. Kurangnya pengetahuan ibu primipara tentang tablet Fe juga mengakibatkan ibu tidak mengkonsumsi Fe secara rutin. Dampak yang diakibatkan minum tablet Fe penyerapan atau respon tubuh terhadap tablet zat besi kurang baik sehingga tidak terjadi peningkatan kadar Hb sesuai dengan yang diharapkan. Tenaga gizi di Puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan untuk lebih aktif dan kegiatan program pelayanan berupa edukasi ataupun konseling gizi. Pelaksanaan edukasi dalam bentuk penyuluhan ataupun konseling gizi kepada ibu primipara akan mencegah terjadinya anemia sebelum atau setelah melahirkan. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pematang Jaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah eksperimen dengan rancangan *pre test post test control group design*. Pada penelitian ini, peneliti memberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi penyuluhan kesehatan. Penyusunan penelitian dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 dan Januari 2018.

Populasi penelitian adalah jumlah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Paduraksa sebanyak 457. pada bulan Desember 2017 dan Januari 2018.

Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil primipara di desa Banjarmulya dan desa Surajaya. Penentuan desa sampel kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah dengan cara random.

Analisis Univariat pada penelitian dengan menghitung rata – rata nilai variabel, standart deviasi dari nilai terendah maupun tertinggi. Menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (%) sedangkan Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (*level of significanse*) sebesar 5% ($\alpha = <0,05$). Sebelum dianalisis terlebih dahulu variabel diuji kenormalan datanya dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan hasil data berdistribusi tidak normal ($\alpha = <0,05$). maka menggunakan uji *Man Witney* (<0.05)



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur ibu, umur balita dan jenis pekerjaan, dimana hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

4.2.1 Umur Responden

Tabel 4.1 Hasil distribusi frekuensi responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar umur responden pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol **pada kategori** umur dewasa muda awal (26-35 tahun) sebanyak 39 orang (72 %). Umur dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Umur Respoden	N	%
Remaja akhir (17-25)	11	20.4
Dewasa Muda Awal (26-35)	39	72.2
Dewasa Akhir (36-46)	4	7.4
Total	54	100

Hasil Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata umur respoden yaitu 28.37, umur minimal 21 tahun dan maksimal 38 tahun dengan Standar Deviasi (SD) 4.520, dimana umur tersebut merupakan umur dewasa awal yang sudah stabil dalam memutuskan suatu keputusan dalam hal mengkonsumsi tablet Fe.

4.2.2 Pendidikan Responden

Hasil pendidikan responden diketahui sebagian besar memiliki pendidikan SD sebanyak 32 orang (59.3%). Adapun hasil dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Pendidikan Respoden	n	%
SD	32	59.3
SMP	15	27.8
SMA	6	11.1
PT	1	1.9
Total	54	100

Hasil gambaran pendidikan responden diketahui sebagian besar SD, hal ini dapat menjadi suatu indikator bahwa pendidikan yang dimiliki responden masih kurang, hal ini akan berdampak pada informasi yang dimiliki serta pemahaman yang berhubungan dengan konsumsi tablet Fe.

4.3 Data Univariat

Data univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel yang diteliti berupa distribusi frekuensi yaitu kepatuhan ibu sebelum diberi penyuluhan anemia baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol serta kepatuhan ibu primipara setelah diberi penyuluhan anemia baik pada kasus perlakuan maupun pada kasus kontrol yang ditampilkan pada tabel dibawah ini :

4.3.1 Kepatuhan Sebelum Penyuluhan

Gambaran Kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe sebelum penyuluhan anemia baik pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Primipara Sebelum Penyuluhan

Kepatuhan Sebelum Penyuluhan Anemia	n	%
Patuh	3	5.6
Tidak patuh	51	94.4
Total	54	100

Hasil Tabel 4.3 menunjukkan hasil nilai rata rata kepatuhan untuk kelompok perlakuan yaitu adalah 21.46. Hasil kepatuhan sebelum penyuluhan diketahui sebagian responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 51 orang (94.4%). Hal ini dapat diartikan bahwa responden belum memahami dengan benar manfaat dari mengkonsumsi tablet Fe sehingga berpengaruh pada jumlah dari 30 buah tablet Fe yang mesti dikonsumsi tetapi tidak dikonsumsi sesuai anjuran.

Hasil kepatuhan sebelum diberi penyuluhan anemia pada ibu primipara dalam mengkonsumsi tablet Fe pada yang diberi penyuluhan maupun yang tidak

diberi penyuluhan memberikan gambaran tentang konsumsi tablet Fe pada responden. Penyuluhan tablet Fe bertujuan untuk memberikan informasi tentang kebutuhan zat besi selama kehamilan sesuai yang dianjurkan yaitu adalah 900 mg/dl (Wuryana,2010). Kepatuhan dalam mengkonsumsi zat besi akan berdampak pada kadar Hb yang normal atau tidak terkena anemia.

Hasil ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe pada responden dapat mencerminkan seberapa besar peluang responden mengalami anemia. Dampak dari ketidakpatuhan ibu primipara dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah terjadinya anemia yang dapat kelemahan selama primipara terjadi yang merugikan baik pada responden maupun pada bayinya. Ketidakpatuhan responden dapat dikarenakan konsumsi tablet Fe yang memiliki efek samping yang mengganggu sehingga lebih sering ditolak, hal inilah yang dapat menimbulkan ketidakpatuhan ibu primipara untuk mengkonsumsi Tablet Fe. Ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe berpangkal pada ketidaktahuan ibu primipara selama kehamilan memerlukan tambahan zat besi (Arisman, 2010). Setiap ibu primipara akan mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan akan bermanfaat apabila diminum secara teratur selama kehamilan (Kusmiyati, 2009)

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tanti (2017) bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kategori patuh sebanyak 30 responden (81.1%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 7 orang (18.9%). Ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe berpangkal pada ketidaktahuan ibu primipara selama kehamilan memerlukan tambahan zat besi (Arisman, 2010).

4.3.2 Kepatuhan Setelah Penyuluhan Anemia

Hasil gambaran kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe setelah penyuluhan anemia yang terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Primipara Setelah Penyuluhan

Kepatuhan Setelah Penyuluhan Anemia	n	%
Patuh	34	63.0
Tidak patuh	20	37.0
Total	54	100

Hasil Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata 26.43, nilai minimum 10, maksimum 30, Standar Deviasi (SD) 5.379. Kepatuhan setelah diberi penyuluhan diketahui sebagian besar patuh sebanyak 34 orang (63.0%) dan tidak patuh sebanyak 20 orang (37.0%). Bagi responden yang tidak patuh meskipun sudah diberi penyuluhan anemia, dapat disebabkan oleh efek dari mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan responden yang patuh terjadi perubahan kenaikan jumlah responden yang patuh di bandingkan dengan sebelum penyuluhan anemia. Data kepatuhan responden terjadi perubahan kepatuhan sebelum dan setelah penyuluhan anemia yang memiliki perubahan perilaku konsumsi tablet Fe. Pada responden yang patuh dikarenakan mengetahui akan manfaat dari konsumsi tablet Fe sedangkan pada responden yang tidak patuh dapat disebabkan dari cara minum tablet Fe, aturan mengkonsumsi tablet Fe yang tidak tepat (Jordan, 2014).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Kamidah (2015) diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu karakteristik responden berupa pendidikan, dimana pendidikan pada penelitian ini yang masih kurang yaitu SD menjadi kendala dalam kepatuhan menerima tablet Fe dengan nilai kepatuhan sebesar 21%. Terdapat responden yang masih tidak patuh, hal ini dikarenakan ibu primipara saat hamil tidak melakukan kunjungan secara rutin, sehingga diberikan tablet Fe tapi tidak teratur, selain itu terjadinya kejenuhan responden mengkonsumsi tablet Fe setiap hari.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor umur, pendidikan, pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC). Selain itu kurangnya pemahaman tentang intruksi, kualitas intruksi dengan petugas kesehatan dan sosialisasi sosial dan keluarga yang rendah sehingga meskipun telah diberi penyuluhan anemia masih terdapat ketidakpatuhan pada responden.

4.4 Data Bivariat

4.4.1 Pengaruh Kepatuhan Ibu Primipara Mengonsumsi Tablet Fe Pada Kasus Perlakuan Dan Kasus Kontrol Di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Tabel 4.5. Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Kepatuhan Ibu Primipara Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Variabel	n	Mean	<i>P Value</i>
Diberi Penyuluhan Anemia	32	26,28	0,003
Tidak Diberi Penyuluhan Anemia	32	28,72	

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan diketahui konsumsi tablet Fe rata-rata yang diberi penyuluhan anemia yaitu 26,28 dan yang tidak diberi penyuluhan nilai rata-rata 28,72. Hasil uji analisis kenormalan data diketahui $< 0,05$ maka dilakukan uji *Man Witney* dengan hasil nilai $p\ value = 0,003 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penyuluhan anemia terhadap kepatuhan ibu primipara mengonsumsi tablet Fe pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.

Semakin kurang informasi yang didapat dari penyuluhan anemia maka berdampak pada tidak patuh responden dalam mengonsumsi tablet Fe. Mayoritas konsumsi tablet Fe dilakukan setiap hari pada ibu hamil maupun ibu primipara sesuai dengan dosis yang telah ditentukan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Jordan (2014) yang menyatakan bahwa kepatuhan minum obat diartikan responden menuruti perintah, taat pada perintah, aturan dari petugas kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penyuluhan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyuluhan responden dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang penyuluhan aktif dan kontinue (Wipayani, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neupane (2015) yang menunjukkan hasil bahwa pada responden yang tidak

patuh perlu meningkatkan kepatuhan minum tablet Fe karena memiliki banyak manfaat dengan nilai $p = 0.000$.

Penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh Sarah (2014) diketahui bahwa ada perubahan ini bermakna yang ditunjukkan dengan $p = 0,003$ artinya bahwa ada perbaikan kadar hemoglobin ibu primipara dengan suplementasi tablet besi (program) dan zink bermakna atau signifikan sebagai upaya perbaikan kadar hemoglobin ibu primipara.

Pada ibu primipara dianjurkan untuk rutin mengkonsumsi tablet Fe, karena jika tidak rutin akan berdampak pada kekurangan zat besi sehingga akan mengalami anemia. Tablet Fe dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga cenderung menolak dan bosan apabila diminum setiap hari. Hal ini perlu dilakukan penyuluhan anemia yang dapat memberikan pengetahuan, informasi yang dapat mengurangi hal tersebut (Kemenkes, 2013).

Hasil tabulasi silang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sebelum penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Kepatuhan sebelum pemberian penyuluhan pada ibu Primipara

Penyuluhan	Kepatuhan Sebelum			
	Patuh		Tidak Patuh	
	f	%	f	%
Diberi Penyuluhan	3	11,1	24	88,9
Tidak Diberi penyuluhan	0	0,0	27	100,0
Total	3	5,6	51	94,4

4.4.2 Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Kepatuhan Ibu Primipara Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Tabel 4.7. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Kepatuhan Ibu Primipara Mengkonsumsi Tablet di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

Variabel	n	Mean	<i>P Value</i>
Diberi Penyuluhan Anemia	32	30,20	0,002

Tidak Diberi Penyuluhan Anemia	32	24,80
--------------------------------	----	-------

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan diketahui konsumsi tablet Fe rata-rata yang diberi penyuluhan anemia yaitu 30,20 dan yang tidak diberi penyuluhan nilai rata-rata 24,80. Hasil uji analisis kenormalan data diketahui $< 0,05$ maka dilakukan uji *Man Witney* dengan hasil nilai $p = 0,002 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan anemia terhadap kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.

Hasil tabulasi silang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8. Kepatuhan sesudah pemberian penyuluhan pada ibu Primipara

Ha sil tab ula si ke	Penyuluhan	Kepatuhan Sesudah			
		Patuh		Tidak Patuh	
		f	%	f	%
	Diberi Penyuluhan	23	85,2	4	14,8
	Tidak Diberi penyuluhan	11	40,7	16	59,3
	Total	34	63,0	20	37,0

patuhan mengkonsumsi tablet Fe sesudah penyuluhan pada ibu Primipara pada kelompok perlakuan 23 responden 85,2 % patuh mengkonsumsi tablet Fe dan yang 4 responden tidak patuh atau 14,2 %. Artinya selisih ada 6 responden 22,2 % tidak patuh dan yang tidak patuh 21 responden 77,8% yang patuh. Sedangkan pada kelompok kontrol yang patuh mengkonsumsi tablet Fe 11 responden 40,7 % sedangkan yang tidak patuh 16 responden atau 59,3 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1.1** Sebagian besar responden 94,4% tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebelum penyuluhan anemia.
- 5.1.2** Pada kelompok perlakuan (mendapatkan penyuluhan) proporsi yang patuh mengalami peningkatan sebesar 63,0% sedangkan pada kelompok kontrol (tanpa penyuluhan) proporsi yang tidak patuh mengalami peningkatan sebesar 37,0%.
- 5.1.3** Ada perbedaan kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0,003 (< 0,05)$.
- 5.1.4** Ada pengaruh penyuluhan anemia terhadap kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai $p = 0.002 (< 0,05)$.

5.2 Saran

Bagi Puskesmas diharapkan adanya kegiatan penyuluhan anemia secara kontinu bagi ibu hamil dan ibu post partum serta adanya pendampingan pada ibu hamil dan post partum mengkonsumsi tablet Fe.



DAFTAR PUSTAKA

Arisman 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan. Palembang*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. EGC.

Kusmiyati, 2009. *Anemia pada kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Khatijah. 2010. *Prevalensi Anemia Semasa Mengandung dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Johor, Malaysia.

Kristati, 2006. *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kota Denpasar*:www.lrckmpk.ugm.ac.is. Diakses 10 Oktober 2017

Wiknjosastro Hanifa.2005.*Ilmu Kebidanan*.Ed 3. Yayasan Bina Pustaka.Jakarta.

